

Penerapan Metode *Mikir* Dalam Menulis Naskah Drama Pada Siswa Kelas X MIPA 1 SMAN 7 Soppeng

Herniyastuti¹⁾, Andi Ebe²⁾, Ratnawati Umar³⁾, Nurcaya⁴⁾

¹⁾Herniyastuti, Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Puangrimaggalatung;
herniyastuti.1987@gmail.com

²⁾Andi Ebe, Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Puangrimaggalatung;
hjandiebe1968@gmail.com

³⁾Ratnawati Umar, Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Puangrimaggalatung;
ratnawati.umar1975@gmail.com

⁴⁾Nurcaya, Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Puangrimaggalatung;
nurcaya.aydin17@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan siswa dalam menulis naskah drama yang masih relatif rendah akibat tidak ada variasi strategi pembelajaran dan kurangnya motivasi peserta didik dalam menulis sehingga keterampilan menulis naskah drama belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah drama melalui metode *MIKIR* pada siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Sengkang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dengan setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan yaitu bulan Agustus hingga Oktober 2022. Menggunakan teknik tes dan non-tes dalam pengumpulan datanya serta menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif dalam menganalisis data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan penilaian tugas menulis naskah drama dari 47,35% pada siklus I menjadi 76,47% pada siklus II, dari penilaian keterampilan menulis naskah drama dengan skor rata-rata 2 pada siklus I menjadi 4 pada siklus II, dan dari ketuntasan belajar 50% pada siklus I menjadi 94,12% pada siklus II merupakan bukti keberhasilan penggunaan metode *MIKIR* dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama pada siswa kelas X MIPA 1 SMAN 7 Soppeng.

Kata Kunci. Metode *MIKIR*, Penulisan Naskah Drama, Keterampilan Menulis Naskah Drama

Pendahuluan

Sistem dalam belajar Bahasa Indonesia ialah suatu pembelajaran yang berkewajiban bagi setiap siswa dalam tingkatan pendidikannya. Pendidikan ialah prasarana utama dalam melakukan peningkatan mutu potensi individu agar terjamin proses dalam membangun negara, salah satunya ialah Indonesia (Safitri, Yunianti, & Rostika, 2022). Pemerintahan sendiri sudah melakukan pengaturan di dalam UU Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 ditahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 1 bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (J. A. Wicaksono, 2021).

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Farhurohman, 2017; Hidayah, 2015). Dengan demikian, upaya-upaya yang perlu dalam mengantisipasi hal tersebut adalah mengacu pada peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama. Strategi pembelajaran ialah prosedur dalam berinteraksi untuk berkomunikasi proaktif diantara peserta didik bersama gurunya dalam kegiatan pendidikannya (Rahmadani, 2016). Di dalam jalannya aktivitas pembelajaran bersama ini, terdapat aktivitas belajar yang dikerjakan oleh peserta didik serta terdapatnya aktivitas mengajar di mana dilakukan oleh pengajar.

Aktivitas tersebut berjalan bersamaan di dalam masa yang serentak dengan penginteraksian dalam berkomunikasi secara aktif diantara peserta didik serta gurunya. Faktor guru memiliki peranan yang penting di dalam menolong peserta didik dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran secara maksimal. Maka dari itu, pengajar ataupun pendidik mestilah memiliki wawasan, keterampilan, serta perilaku yang berkompetensi di dalam melakukan pendidikan kepada peserta didik supaya dapat dicapai nilai belajar yang memiliki keefektifan, keefisienan, daya tarik, serta keberhasilan mencapai kualitas yang optimal. Jalannya pembelajaran yang memiliki atmosfer yang baik diwarnai dengan terlibatnya peserta didik menurut komprehensifnya, tidak hanya keterlibatan secara psikis, mental, tetapi juga emosinya. Bidang studi Bahasa Indonesia khususnya belajar menulis diperlukan kemampuan pengajar di dalam pengelolaan pembelajaran supaya peserta didik berkeinginan untuk terlibat secara maksimal di mana diharapkan memberikan dampak kepada diperolehnya keberhasilan dari pembelajaran. Suatu hubungan urutan yang teratur dalam keterampilan berbahasa diawali dengan menyimak, berbicara, kemudian diikuti oleh pembelajaran membaca serta menulis.

Widyamartaya (A. Wicaksono, 2014) menjelaskan bahwa menulis dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui Bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud oleh pengarang. Menulis juga diartikan sebagai usaha untuk berkomunikasi yang mempunyai aturan main serta kebiasaannya sendiri (A. Wicaksono, 2014). Berdasarkan sejumlah pendapat para ilmuwan diatas dapat ditarik kesimpulan di mana menulis adalah menuangkan lambang-lambang Bahasa berdasarkan ide dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas kelas X MIPA 1 SMAN 7 Soppeng terdapat beberapa permasalahan di dalam sistem pembelajaran Bahasa Indonesia terutama untuk melakukan penulisan naskah drama, sebagai berikut.

1. Bahan ajarnya berkisar pada buku teks dari pengajar saja.
2. Kemahiran peserta didik di dalam melakukan penulisan rata-rata masih kurang.
3. Tidak terdapat sejumlah tipe strategi dalam belajar sehingga cenderung membosankan.
4. Rendahnya keinginan peserta didik dalam melakukan penulisan.
5. Terkendala ide dalam menulis.

Berdasarkan hasil survei di atas, jelaslah dibutuhkan sejumlah jalan agar memecahkan kendala yang terjadi. Suatu solusi yang dapat ditempuh ialah dengan menggunakan metode *MIKIR*. Penerapan metode pembelajaran dengan metode *MIKIR* ini semoga dapat memberikan peningkatan keterampilan peserta didik di dalam melakukan penulisan naskah drama siswa di kelas kelas X MIPA 1 SMAN 7 Soppeng.

Dalam metode yang diberikan siswa diharapkan tidak mendapatkan kendala di dalam menemukan ide ataupun gagasan sehingga mudah untuk melakukan penulisan serta mudah bagi mereka untuk melakukan pengembangan dari idenya.

Menulis adalah persoalan pilihan eksistensi, yaitu kesadaran untuk berproses secara aktif-kreatif yang terus menerus (Kurniawan dalam Ernawati, Suwignyo, & Roekhan, 2018). Di samping definisi itu, Fauzi & Pratama (2021) menyatakan bahwa, menulis kreatif bagi anak merupakan menulis pengalaman yang dirasakan dengan mengkreasikan imajinasi dan fantasi anak-anak. Kreativitas tersebut ialah melalui pengimajinasian serta fantasinya dalam melakukan pengolahan pengalamannya dengan cara mandiri sehingga tercipta hasil kreativitas dalam bentuk penulisan yang indah.

Gandasari et al., (2022) menyatakan bahwa menulis merupakan alat untuk berdialog. Menulis ialah suatu cara berkomunikasi ataupun melakukan dialog dengan setiap individu serta dalam kondisi apapun. Dengan menulis manusia dapat melakukan dialog bersama manusia yang lainnya mengenai pengalamannya dan perasaannya. Di samping hal tersebut, penulisan dari individu untuk melakukan komunikasinya kepada pembaca mengenai segala hal, misalnya menyatakan idenya, opini, kritikan, kemarahan dan sebagainya di mana dilakukan melalui hasil cipta kreativitas kesastraannya.

Dalam pandangan Tarigan pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung (Asih, 2109). Menulis memiliki keutamaan dalam pembelajaran di mana menolong peserta didik dalam memikirkan suatu ide, membantu individu mengkritisi sesuatu, membantu mempermudah dalam merasa serta kebutuhan dalam berhubungan, memperdayakan ketanggapan ataupun pandangan individunya, pemecahan permasalahan yang ditemui, penyusunan mengenai pengurutan dalam pengalamannya serta penulisan yang dapat memberikan bentuk bantuan dari individu mengenai pandangannya.

Sejalan dengan tujuannya dalam menulis sebuah tulisan, Hugo Hartig dalam Tarigan (Martati, 2021) menerangkan bahwa menulis bertujuan untuk: a) *Assignment purpose* (tujuan penugasan), b) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), c) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), d) *Informative purpose* (tujuan informasional), e) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), f) *Creative purpose* (tujuan kreatif), g) *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah).

Menulis naskah drama termasuk ke dalam suatu model penulisan dengan *creative purpose* (bertujuan untuk kreativitas) (Fauziyyah, 2019). Penulisan yang bertujuan untuk berkreativitas yang dekat hubungannya kepada dirinya, namun kreativitas tersebut lebih dari sekedar menyatakan dirinya saja, serta adanya keterlibatan pribadi dalam motivasi untuk memperoleh nilai artistik atau karya yang sesuai, karya yang diinginkan. Penulisan ini bertujuan agar adanya pencapaian norma-norma artistik, serta bentuk dari seni.

Naskah drama dapat diberi batasan sebagai salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan (Waluyo & Wulandari, 2001). Sejalan dengan hal tersebut, Rahmanto (Susilowati, 2012) menyatakan bahwa kata drama *Webster's New Dictionary* diartikan sebagai suatu karangan yang mengisahkan suatu cerita yang mengandung konflik yang disajikan dalam bentuk dialog atau laga, dan dipertunjukkan oleh para aktor di atas pentas.

Pandangan yang lainnya dari Longacre (2003) menyatakan bahwa teks drama merupakan semua teks yang bersifat dialog-dialog dan yang isinya membentangkan sebuah alur. Naskah tersebut memiliki perbedaan terhadap prosa ceritanya ataupun puisi dikarenakan bertujuan untuk seni peran. Namun pertunjukan ini sendiri merupakan tafsiran naskah untuk opsi yang keduanya. Sutradaranya serta sejumlah aktor memberikan tafsiran tersebut yang sejalan dengan pemikiran dari aktor tersebut.

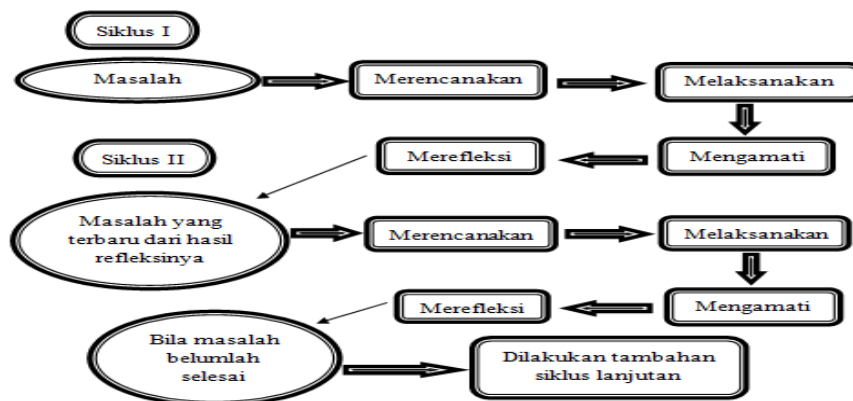
MIKIR ialah komponen dalam proses belajar secara proaktif yang ditemukan oleh Tanoto Foundation untuk sejumlah instansi mitranya. *MIKIR* ialah pengakroniman dari mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi. Mengalami ialah mengerjakan aktivitas ataupun mengobservasi dalam jalannya sistem belajar mengajar yang sedang terjadi. Interaksi adalah jalan dalam menukar ide diantara satu individu dengan individu yang lainnya. Komunikasi adalah jalan dalam menyampaikan ide ataupun rasa dari individu untuk yang lainnya. Refleksi ialah aktivitas dalam mengamati lagi apa yang telah dialami dalam pembelajaran serta mencoba menemukan hikmah.

Metode

Penelitian tersebut menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan produk pengembangan dari Stephen Kemmis serta Robbin Mc. Taggart (Aqib & Chotibuddin, 2018). Arikunto (2014) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersama. Penindakan ini diaplikasikan dari gurunya ataupun melalui pengarahannya oleh gurunya yang kemudian dikerjakan oleh peserta didik. Dalam pandangan Mulyasa (2016) mendefinisikan PTK sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik.

Melalui teknik tersebut, peneliti mengaplikasikan suatu bentuk PTK untuk melakukan aktivitas penelitian yang dikerjakan di kelas mengenai sistem pembelajaran yang terjadi yang difokuskan kepada menulis naskah drama melalui metode *MIKIR* memakai sejumlah siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap ialah (1) merencanakan; (2) melaksanakan; (3) mengamati; serta (4) merefleksi.

Sedangkan model untuk PTK dapat digambarkan melalui sejumlah tahapan dibawah ini.



Bagan Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian tersebut ialah peserta didik di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Sengkang tahun pelajaran 2022/2023 yang terdiri atas 34 siswa dengan rincian laki-laki 24 siswa serta perempuan 10 siswa.

Prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ialah berbentuk tes serta non tes.

1. Tes

Tes diaplikasikan untuk mengukur tingkat dari hasil peserta didik di dalam melakukan penulisan naskah drama. Di mana tesnya berbentuk lembaran penugasan yang diberikan untuk peserta didik sebagai tempat penulisan naskah drama. Tesnya digunakan agar mengetahui tingkat keterampilan peserta didik di dalam penguasaan materi penulisan naskah drama yang tepat. Prosedur tesnya yang dipakai adalah tes tertulis yaitu menulis naskah drama.

Untuk standar menilainya dipakai peneliti untuk bahan acuannya dalam melakukan penilaian menulis naskah drama dari peserta didik di kelas kelas X MIPA 1 SMAN 7 Soppeng. Komponen yang dilakukan penilaian di dalam naskah drama pada penelitian tersebut ialah penokohan, plot, dialog, latar, teks samping, pesan, keakuratan katanya, keakuratan kalimatnya, serta ejaannya. Nurgiyantoro (2001) menyatakan bahwa sejumlah cara dalam menilai penugasan untuk membuat naskah drama ini ialah:

Tabel 1 Rubrik Nilai Penugasan Penulisan Naskah Drama

No	Komponen Penilaian	Level ketercapaian kinerja				
		1	2	3	4	5
1	Ketersesuaian isi serta plot cerita					
2	Keakuratan dialog					
3	Keakuratan dalam melukiskan latar					
4	Keakuratan pendiksian serta kalimat					
5	Gaya penuturan					
Jumlah nilai:						
Skor:						

Berdasarkan pada rubrik tersebut, peneliti mempedomani sejumlah aspek untuk menilai dengan melakukan penambahan sejumlah komponen di penilaiannya. Komponen yang ditambah ialah meliputi komponen dalam membuat naskah drama, misalnya perwatakan, plot, dialog, latar, pesan, teks samping, keakuratan kata, keakuratan kalimat, serta komponen ejaannya. Model dalam menilai keterampilan menulis naskah drama ini seperti berikut:

Tabel 2 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama

No	Kategori	Skor
1	Sangat kurang	1
2	Kurang	2
3	Sedang	3
4	Baik	4
5	Sangat baik	5

Berdasarkan pedoman penilaian diatas, dapat ditemukan bahwa keterampilan peserta didik di dalam membuat naskah drama mendapatkan hasil berkategori sangat baik, baik, sedang, kurang, serta sangat kurang. Tes keterampilan dalam menulis naskah drama dilakukan satu kali dalam tiap siklus. Skor peserta didik dinyatakan mengalami peningkatan bila skornya di dalam siklus II diatas skor yang didapatkan di siklus I.

2. Non tes

Prosedur non tes yang dipakai ialah pengamatan serta mendokumentasikan sejumlah gambar ataupun memotret. Masing-masing prosedur digunakan pada siklus.

a. Lembaran Pengamatan

Lembaran pengamatan dibagikan di saat proses belajar mengajar selesai di mana dipakai agar dapat mengukur sikapnya serta perilaku peserta didik terhadap proses belajar mengajar yang telah diikuti. Observasi ini menggunakan pengamatan sistematis yaitu pengamatan yang diaplikasikan dari pengamat dengan pedoman sebagai prosedur pengamatannya. Komponen perilaku yang difokuskan dalam penelitian tersebut ialah mengenai kegiatan dalam sistem belajar mengajar menggunakan media *zoom* di saat aktivitas menulis naskah drama.

b. Pendokumentasian Foto

Pendokumentasian foto dikerjakan di saat proses belajar mengajar berjalan. Memotret sejumlah keadaan proses belajar mengajar di tiap siklusnya yang difokuskan kepada aktivitas pembelajaran peserta didik di saat mereka melakukan pengamatan terhadap naskah drama serta aktivitas peserta didik di saat melakukan penulisan untuk membuat naskah tersebut.

Suatu aktivitas yang utama di dalam penelitian ini ialah mengumpulkan data yang dibutuhkan dikarenakan keberhasilannya ditentukan untuk menyatakan hasil dari penelitian tersebut (Purnomo, 2011). Dalam penelitian tersebut dipakailah dua model sistem dalam mengumpulkan data ini ialah metode tes serta non tes.

1. Tes

Pendataan dilakukan dengan memakai tes yang dikerjakan dua kali. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan standar melihat hasil dari peserta didik di dalam melakukan penulisan naskah dramanya selesai mengikuti proses belajar mengajar. Tesnya berbentuk lembaran penugasan yang dilengkapi dengan sejumlah instruksi untuk peserta didik ketika melakukan penulisan naskah drama. Keberhasilan dari tesnya dituang ke dalam naskah drama.

2. Non Tes

Data non tes dipakai agar dapat mengidentifikasi sejumlah hal yang berubah mengenai perilaku pembelajar an peserta didik di dalam mengikuti pembelajaran. Dalam model ini dikerjakan oleh peneliti melalui aktivitas pengamatan serta pendokumentasian foto.

Teknik penganalisaan pendataan dipakai agar dapat mengidentifikasi lebih detail. Tata cara dalam mendapatkan datanya serta model yang berkembang dari keberhasilan penelitian ini. Penganalisaan dari pendataan ini ialah penganalisaan berbentuk kuantitatif serta kualitatif.

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Model untuk menganalisis pendataan kuantitatifnya yang dipaparkan ialah menggunakan model statistik deskriptif. Dalam model ini ialah berupa penggunaan angka-angka yang memaparkan sejumlah penginformasian berupa pendataan yang dimiliki serta tidak diikuti oleh pengujian hipotesis di mana kemudian dilakukan penarikan inferensinya secara global bagi pendataan yang luas yaitu dari populasinya. Statistik deskriptif hanya dipergunakan untuk menyampaikan dan menganalisis data agar lebih memperjelas keadaan karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2001).

Data kuantitatif didapatkan berdasarkan pada nilai tes di awal (sebelum tindakannya) serta tes di akhir (setelah tindakannya). Penindakan yang dikerjakan di dalam penelitian tersebut ialah menggunakan metode *MIKIR* untuk meningkatkan proses belajar mengajar untuk penulisan naskah drama pada peserta didik kelas X MIPA 1 SMAN 7 Soppeng. Pendataan tersebut dalam bentuk nilai dari keterampilan peserta didik untuk menulis naskah dramanya. Penilaian di dalam menulis naskah dramanya memakai penilaian paling tinggi ialah 5 serta nilai paling rendah ialah 1, dengan komponen yang dilakukan penilaian ialah dialog, penokohan ataupun watak, latar, teks samping, plot serta amanat ataupun pesannya.

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik penganalisaan pendataan berupa kualitatif di dalam penelitian tersebut memakai model deskriptif kualitatif. Pendataan yang diambil ialah berbentuk pencatatan yang terjadi di lapangan, serta pendokumentasian dari penugasan peserta didiknya.

Hasil dan Pembahasan

Siklus I

1. Tahapan Merencanakan

Dalam tahap tersebut, peneliti mempersiapkan perencanaan untuk melakukan penindakan dalam rangka peningkatan keterampilan menulis naskah drama melalui metode *MIKIR*. Langkah-langkah perencanaannya meliputi:

- a. Mempersiapkan perangkat pembelajarannya di mana akan digunakan (silabus, RPP, serta bahan ajar).

- b. Mempersiapkan sumber, bahan, dan media pembelajaran yang diperlukan.
 - c. Mempersiapkan lembar pengamatan dan lainnya.
2. Tahapan Pelaksanaan
- a. Kegiatan Pendahuluan
 - 1) Pengajar melakukan pembukaan kegiatan lewat mengucapkan salam, sapaan serta melakukan doa bersama.
 - 2) Pengajar menyampaikan arahan supaya peserta didik termotivasi agar memiliki rasa keinginan untuk pembelajaran di masa setelah pandemi Covid-19.
 - 3) Pengajar menyiapkan beberapa contoh teks drama.
 - b. Kegiatan Inti
 - 1) Pengajar menjelaskan materi tentang teks drama.
 - 2) Peserta didik disuruh untuk membuat rangkuman mengenai bahan ajar yang sudah dilakukan pembagian serta melakukan penugasan yang disuguhkan.
 - 3) Tiap peserta didik dipersilakan mengajukan tanggapan.
 - 4) Keberhasilan dari penugasan diserahkan kepada pengajar agar diperiksa serta pemberian penilaian.
 - c. Kegiatan Penutup
 - 1) Pengajar membuat kesimpulan setelah selesai proses pembelajaran.
 - 2) Pemberian sejumlah ungkapan untuk menyanjung serta pengapresiasian terhadap peserta didik di mana sudah menunjukkan meningkatnya perilaku kerja sama serta kedisiplinan di dalam kegiatan untuk hidup keseharian.
 - 3) Pengajar menyampaikan kompetensi dasar pada pertemuan selanjutnya.

3. Observasi

Tahapan dalam observasi dikerjakan disaat proses belajar mengajar berjalan. Observasi dikerjakan dari peneliti untuk mengetahui respon yang dihasilkan lewat penggunaan lembar pengamatan yang sudah dipersiapkan sebelum memulai pembelajaran. Berdasarkan pada keberhasilan dari aktivitas yang dipaparkan tersebut, sehingga didapatkan persentase penilaian tugas serta kategori keterampilan menulis naskah drama disiklus I sebagai berikut:

a. Penilaian tugas menulis naskah drama

Penilaian tugas menulis naskah drama di dalam siklus I dilakukan penganalisaan berdasarkan pada pendataan yang didapatkan dari lembar pengamatan penilaian tugas menulis naskah drama yang dikerjakan dalam sistem belajar mengajar daring berjalan. Lembaran pengamatan dalam melakukan penilaian tugas menulis naskah drama dalam proses pembelajaran yang meliputi: Keteresuaian isi serta plot cerita, keakuratan dialog, keakuratan dalam melukis latar, keakuratan pendiksi serta kalimat, dan gaya penuturan.

Tabel 3 Hasil Observasi Penilaian Tugas Menulis Naskah Drama Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Pertemuan/Persentase				Rata-rata (%)
		P1	%	P2	%	
1	Keteresuaian isi serta plot cerita	21	61,7 6%	22	64,7 0%	63,23%

2	Keakuratan dialog	13	38,2 3%	16	47,0 5%	42,64%
3	Keakuratan dalam melukis latar	14	41,1 7%	15	44,1 1%	42,64%
4	Keakuratan pendiksian serta kalimat	18	52,9 4%	18	52,9 4%	52,94%
5	Gaya penuturan	10	29,4 1%	14	41,1 7%	35,29%
Rata-rata						47,35%

Berdasarkan pada table 3 dapat didapatkan dari komponen di mana dinilai, pada pertemuan pertama, aspek ketersesuaian isi serta plot cerita sebanyak 21 peserta didik dengan persentasenya 61,76%, keakuratan dialog sebanyak 13 peserta didik dengan persentasenya 38,23%, keakuratan dalam melukis latar sebanyak 14 peserta didik dengan persentasenya 41,17%, keakuratan pendiksian serta kalimat sebanyak 18 peserta didik dengan persentasenya 52,94%, dan gaya penuturan sebanyak 10 peserta didik dengan persentasenya 29,41%. Untuk pertemuan kedua, aspek ketersesuaian isi serta plot cerita sebanyak 22 peserta didik dengan persentasenya 64,70%, keakuratan dialog sebanyak 16 peserta didik dengan persentasenya 47,05%, keakuratan dalam melukis latar sebanyak 15 peserta didik dengan persentasenya 44,11%, keakuratan pendiksian serta kalimat sebanyak 18 peserta didik dengan persentasenya 52,94%, dan gaya penuturan sebanyak 14 peserta didik dengan persentasenya 41,17%. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa nilai tugas menulis naskah drama di siklus I belumlah memperoleh hasil yang diharapkan. Secara keseluruhan, persentase rata-rata skor tugas menulis naskah drama di siklus I sejumlah 47,35% terindikasi ada dibawah karakteristik berhasil dari tindakannya ialah sebanyak 75% hingga belumlah dapat dinyatakan memperoleh keberhasilan. Kelemahan-kelemahan di mana ada di proses penulisan naskah drama melalui metode *MIKIR* di siklus I akan diperbaiki di siklus II.

b. Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama Siklus I

Penilaian untuk keterampilan menulis naskah drama pada peserta didik di kelas kelas X MIPA 1 SMAN 7 Soppeng melalui penggunaan metode *MIKIR* dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 4 Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama Siklus I

Skor	Kategori	Siklus I	
		Frekuensi	Persentase (%)
5	Sangat Baik	1	3%
4	Baik	5	15%
3	Sedang	11	32%
2	Kurang	14	41%
1	Sangat kurang	3	9%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel 4 menggambarkan di siklus I dari 34 peserta didik kategori sangat baik dicapai oleh 1 peserta didik dengan persentasenya 3%, dikategori baik diperoleh sekitar 5 peserta didik dengan persentasenya 15%, dikategori sedang diperoleh 11 peserta didik dengan persentasenya 32%, dikategori kurang diperoleh 14 peserta didik dengan persentasenya 41%, serta peserta didik yang mencapai kategori sangat kurang ada 3 peserta didik dengan persentase 9%.

Keterampilan menulis naskah drama di siklus I didapatkan dari hasil tes yang dikerjakan di akhir melaksanakan tindakan. Keterampilan menulis naskah drama sepanjang di siklus I dapat diperhatikan dalam tabel 5

Tabel 5 Hasil Tes Siklus I

No	Keterangan	Hasil Tes
1	Skor Tertinggi	5
2	Skor Terendah	1
Rata-rata Skor		2

Data mengenai ketuntasan menulis naskah drama dapat dilihat berdasarkan skor peserta didik. Apabila skor peserta didik dibagi ke dalam kelompok berkategori tuntas serta tidak tuntas, sehingga didapatkan skor ketuntasan penulisan naskah drama di siklus I dapat diamati pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Skor Ketuntasan Menulis Naskah Drama pada Siklus I

Skor	Kategori	Siklus I	
		Frekuensi	Persentase
0-2	Tidak tuntas	17	50%
3-5	Tuntas	17	50%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan data pada tabel 5 serta tabel 6 memaparkan di mana rata-rata skor hasil tes peserta didik ialah 2 di siklus I, serta peserta didik yang tuntas keberhasilan penulisan dari naskah dramanya adalah 50%. Berdasarkan pada pendataan tersebut, keberhasilan di siklus I tersebut belumlah memberikan hasil dari tindakannya, dikarenakan dari kemampuan menulis naskah drama belumlah didapatkan 75% level persen ketuntasannya di dalam menulis naskah drama. Makanya butuh diadakan siklus II.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil tes dan observasi yang dilaksanakan di siklus I dalam menerapkan metode *MIKIR* belumlah mengindikasikan keberhasilan yang optimal hingga diperlukan pelaksanaan dari tindakan lanjutan supaya didapatkan hasil yang maksimal. Dari kegiatan perefleksian dapat diketahui permasalahan atau kendala yang dihadapi melalui metode *MIKIR*. Adapun masalah yang didapatkan dalam prosedur belajar mengajar pada siklus I ialah seperti dibawah ini:

- a. Terdapat sejumlah peserta didik di mana masih kurang memahami materi.

- b. Kurangnya disiplin waktu, misalnya tidak masuk tepat waktu di saat mengikuti jalannya belajar mengajar.
- c. Pengumpulan tugas di mana tidak tepat waktu.

Siklus II

1. Tahapan Merencanakan

Pada tahap tersebut, peneliti melakukan persiapan rencana tindakan bagi peningkatan keterampilan menulis naskah drama dalam penggunaan metode *MIKIR*. Langkah-langkah perencanaannya meliputi:

- a. Penetapan KD serta Indikator bagi penyusunan RPP.
- b. Penyusunan RPP lewat metode *MIKIR*.
- c. Mempersiapkan sumber, materi, serta media untuk proses belajar mengajar yang dibutuhkan.
- d. Menyiapkan lembaran pengamatan bagi melihat aktivitas peserta didik selama jalannya belajar mengajar daring berlangsung.
- e. Mempersiapkan tugas untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik.

2. Tahapan Melaksanakan

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Pengajar melakukan pembukaan kegiatan dengan mengucapkan salam, sapaan serta melakukan doa bersama.
- 2) Pengajar menyampaikan arahan supaya peserta didik termotivasi agar memiliki rasa keinginan untuk pembelajaran di masa setelah pandemi Covid-19.
- 3) Pengajar menyiapkan beberapa contoh teks drama.

b. Kegiatan Inti

- 1) Pengajar menjelaskan materi tentang teks drama.
- 2) Peserta didik disuruh untuk membuat rangkuman mengenai bahan ajar yang sudah dilakukan pembagian serta melakukan penugasan yang disuguhkan.
- 3) Tiap peserta didik dipersilakan mengajukan tanggapan.
- 4) Keberhasilan dari penugasan diserahkan kepada pengajar agar diperiksa serta pemberian penilaian.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Pengajar membuat kesimpulan setelah selesai proses pembelajaran.
- 2) Pemberian sejumlah ungkapan untuk menyanjung serta pengapresiasian untuk peserta didik jika sudah meningkatkan perilaku kerja sama serta kedisiplinan didalam kegiatan untuk hidup keseharian.
- 3) Pengajar menyampaikan kompetensi dasar pada pertemuan selanjutnya.

3. Observasi

Tahap ini dikerjakan di saat proses belajar mengajar berjalan yang dikerjakan oleh peneliti melalui penggunaan dari lembaran pengobservasian di mana sudah dilakukan persiapan di awal. Berdasarkan pada keberhasilan dari aktivitas yang sudah dipaparkan sebelumnya, sehingga didapatkan pendataan persentase penilaian tugas serta kategori keterampilan menulis naskah drama di siklus II sebagai berikut:

- a. Penilaian Tugas Menulis Naskah Drama

Penilaian tugas menulis naskah drama di siklus II dilakukan penganalisaan didasarkan pendataan yang didapatkan dari lembaran pengobservasian penilaian tugas menulis naskah drama yang dikerjakan sepanjang jalan belajar mengajar daring. Lembaran pengamatan bagi penilaian tugas menulis naskah drama dalam proses pembelajaran yang meliputi: Ketersesuaian isi serta plot cerita, keakuratan dialog, keakuratan dalam melukis latar, keakuratan pendiksian serta kalimat, dan gaya penutur.

Tabel 7 Hasil Observasi Penilaian Tugas Menulis Naskah Drama Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Pertemuan/Persentase				Rata-rata (%)
		P1	%	P2	%	
1	Ketersesuaian isi dan plot cerita	29	85,29%	30	88,23%	86,76%
2	Keakuratan dialog	24	70,59%	24	70,59%	70,59%
3	Keakuratan dalam melukis latar	22	64,71%	24	70,59%	67,65%
4	Keakuratan pendiksian serta kalimat	25	73,53%	25	73,53%	73,53%
5	Gaya penuturan	27	79,41%	30	88,23%	83,82%
Rata-rata						76,47%

Berdasarkan pada tabel 7 dapat diindikasikan dari aspek yang dinilai, pada pertemuan pertama, aspek ketersediaan isi dan plot cerita sebanyak 29 peserta didik dengan persentasenya 85,29%, keakuratan dialog sebanyak 24 peserta didik dengan persentase 70,59%, keakuratan dalam melukis latar sebanyak 22 peserta didik dengan persentase 64,71%, keakuratan pendiksian serta kalimat sebanyak 25 peserta didik dengan persentasenya 73,53%, dan gaya penuturan sebanyak 27 peserta didik dengan persentasenya 79,41%. Sedangkan pertemuan kedua, aspek ketersediaan isi dan plot cerita sebanyak 30 peserta didik dengan persentasenya 88,23%, keakuratan dialog sebanyak 24 peserta didik dengan persentasenya 70,59%, keakuratan dalam melukis latar sebanyak 24 peserta didik dengan persentasenya 70,59%, keakuratan pendiksian serta kalimat sebanyak 25 peserta didik dengan persentase 73,53%, dan gaya penuturan sebanyak 30 peserta didik dengan persentase 88,23%. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa nilai tugas menulis naskah drama di siklus II meningkat bila dilakukan perbandingan pada siklus I serta proses belajar mengajarnya menggunakan metode *MIKIR* tersebut dapat dinyatakan memperoleh keberhasilan dikarenakan persen penilaian tugas menulis naskah drama lebih dari 75% dengan rata-rata 76,47%.

b. Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama Siklus II

Penilaian keterampilan menulis naskah drama pada peserta didik di kelas kelas X MIPA 1 SMAN 7 Soppeng melalui penggunaan metode *MIKIR* dapat diperhatikan pada tabel dibawah.

Tabel 8 Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama Siklus II

Skor	Kategori	Siklus II
------	----------	-----------

		Frekuensi	Persentase (%)
5	Sangat Baik	7	20,59%
4	Baik	20	58,82%
3	Sedang	5	14,71%
2	Kurang	2	5,88%
1	Sangat kurang	-	-
Jumlah		34	100%

Tabel 8 mengindikasikan di mana di siklus II dari 34 peserta didik kategori sangat baik dicapai oleh 7 peserta didik dengan persentasenya 20,59%, dikategori baik diperoleh 20 peserta didik dengan persentasenya 58,82%, dikategori sedang diperoleh oleh 5 peserta didik dengan persentasenya 14,71%, dan dikategori kurang diperoleh oleh 2 peserta didik dengan persentasenya 5,88%, serta tidak terdapat peserta didik yang dikategori sangat kurang. Berdasarkan pada keberhasilan penganalisaan dengan cara kuantitatif diperoleh hal yang meningkat dari keterampilan menulis naskah drama di siklus I sampai siklus II. Keterampilan menulis naskah drama di siklus II didapatkan dari hasil tesnya yang dikerjakan di akhir pelaksanaan tindakannya. Keterampilan menulis naskah drama sepanjang siklus II dapat diperhatikan pada tabel 9.

Tabel 9 Hasil Tes Siklus II

No	Keterangan	Hasil Tes
1	Skor Tertinggi	5
2	Skor Terendah	2
Rata-rata Skor		4

Data mengenai ketuntasan menulis naskah drama dapat diperhatikan berdasarkan pada skor peserta didik. Jika skor peserta didik dilakukan pengelompokkan berdasarkan kategorinya ialah tuntas serta tidak tuntas, sehingga didapatkan skor ketuntasan menulis naskah drama di siklus II dapat dilihat pada tabel 10 dibawah:

Tabel 10 Skor Ketuntasan Menulis Naskah Drama pada Siklus II

Skor	Kategori	Siklus II	
		Frekuensi	Persentase
0-2	Tidak tuntas	2	5,88%
3-5	Tuntas	32	94,12%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan data pada tabel 9 serta tabel 10 menggambarkan di mana rata-rata nilai hasil tesnya dari keterampilan menulis naskah drama di siklus II adalah 4 yang mencakup dikategori baik. Perihal tersebut menggambarkan di mana terjadi peningkatan keterampilan menulis naskah drama melalui penggunaan metode *MIKIR*, di saat pelaksanaan tes peserta didik memperoleh KKM ialah 94,12%.

Berdasarkan pada pendataan di siklus I serta siklus II, keterampilan menulis naskah drama meningkat. Proses belajar mengajar menggunakan metode *MIKIR* dapat dinyatakan memperoleh keberhasilan dikarenakan persentase keterampilan menulis naskah drama lebih dari 75% dengan persentase penilaian penugasan dari penulisan naskah drama sebesar 76,47% sedangkan hasil tes keterampilan menulis naskah drama mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 94,12% dengan skor rata-rata 4, hingga proses belajar mengajar drama dilakukan dengan metode *MIKIR* tersebut dapat dinyatakan berhasil serta penelitian ini dapat disudahi di siklus II.

4. Refleksi

Hasil penelitian di siklus II menggambarkan terdapatnya sejumlah hal yang meningkat yang berkaitan dengan keterampilan menulis naskah drama. Perencanaan untuk memperbaiki di mana dilaksanakan di siklus I dapat dilaksanakan secara baik di siklus II. Adapun perbaikan tindakan di mana dilakukan di siklus II adalah:

- a. Memberikan arahan serta solusi ketika peserta kurang memahami materi yang telah disampaikan oleh pengajar.
- b. Memberikan penghargaan atau hadiah sehingga peserta didik lebih giat belajar untuk mendapat nilai yang lebih baik.
- c. Mengajak peserta didik untuk lebih disiplin di dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan siklus II tersebut, pengajar berusaha melaksanakan proses belajar mengajar lebih baik yang mengacu di siklus I. Pada siklus II tersebut, umumnya keberhasilan dari penilaian keterampilan menulis naskah drama lebih meningkat dibanding di siklus I, yaitu skor rata-rata hasilnya untuk penilaian keterampilan menulis naskah drama meningkat menjadi 76,47%.

Aktivitas dari proses belajar mengajar di dalam PTK tersebut mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, pengajar memberikan informasi tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk diperoleh menjadikan standar untuk peserta didik. Dalam kegiatan inti, pengajar menggunakan metode *MIKIR* untuk melakukan pembahasan bahan ajar yang diajarkan. Pada aktivitas lanjutan pengajar mengirimkan materi tentang naskah drama. Selanjutnya pengajar memberikan pengarahan kepada peserta didik agar melakukan rangkuman bahan ajar yang sudah diajarkan serta menyusun sebuah teks naskah drama. Sepanjang sistem belajar mengajar pengajar menilai kegiatan peserta didik. Dalam kegiatan akhirnya, pengajar mengadakan evaluasi tentang bahan ajar yang telah dipelajari dengan memberikan tes kepada peserta didik dalam bentuk sebuah karangan naskah drama di setiap siklus.

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini sudah dianggap cukup dan berhasil, karena keterampilan menulis naskah drama telah dicapai sekitar 75% dari KKMnya serta ketuntasan di dalam kelasnya telah diperoleh ≥ 3 . Metode *MIKIR* dapat mengalami peningkatan untuk mutu dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut diakibatkan terdapatnya kerja sama dan penginteraksian yang sesuai diantara pengajar dan peserta didik, sesama peserta didik di dalam pembelajaran. Proses belajar mengajar yang dikerjakan di dalam penelitian tersebut difokuskan kepada peserta didik hingga peserta didik bukan hanya sebagai objek dalam proses belajar

mengajar tetapi subjek pembelajaran. Pengajar berperan untuk memfasilitasi di dalam memahami bahan ajarnya serta seluruh aktivitas proses belajar mengajar secara umum.

Metode *MIKIR* dapat melakukan penggalan terhadap pengetahuan peserta didik dan juga menstimulasi aktivitasnya, kreativitasnya, serta keterampilannya di dalam melakukan penulisan naskah dramanya. Dalam metode ini peserta didik dibebaskan dalam melakukan penggalan wawasannya mengenai penulisan naskah drama melalui tahapan yang runtun. Metode *MIKIR* memiliki peran di dalam pengembangan kemampuan peserta didik. Peran itu dapat melakukan peningkatan untuk bekerja sama, aktivitas, kreativitas, penginteraksian, serta kecakapan di dalam komunikasi. Di samping itu, memiliki peran dalam peningkatan kecakapan dari kognitifnya, psikomotornya, serta afektifnya.

Penelitian tersebut dilakukan melalui empat tahap ialah tahap merencanakan, tahap melaksanakan, tahap mengamati serta tahap merefleksikan. Penelitian tersebut berjalan dengan lancar serta baik. Meningkatnya keterampilan penulisan dari teks dramanya akan dibahas di bawah ini:

1. Peningkatan Penilaian Tugas Menulis Naskah Drama

Berdasarkan data di mana diperoleh mengenai penilaian tugas menulis naskah drama selama penelitian tersebut telah mengindikasikan terdapatnya peningkatan penilaian tugas menulis naskah drama di siklus I sampai siklus II melalui penggunaan metode *MIKIR*. Pendataan telah dilakukan dengan penganalisaan menggunakan persentasenya di tiap aspek yang dinilai, lalu persentasenya dilakukan perbandingan diantara persentase di siklus I serta persentase di siklus II agar diidentifikasi nilai yang meningkat. Peningkatan penilaian penulisan dari teks dramanya di kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Sengkang dapat diperhatikan pada tabel 11.

Tabel 11 Peningkatan Persentase Penilaian Tugas Menulis Naskah Drama

Aspek yang Dinilai	Perhitungan	
	Siklus I	Siklus II
Ketersesuaian isi serta plot cerita	63,23%	86,76%
Keakuratan dialog	42,64%	70,59%
Keakuratan dalam melukis latar	42,64%	67,65%
Keakuratan pendiksiian seta kalimat	52,94%	73,53%
Gaya penuturan	35,29%	83,82%
Rata-rata	47,35%	76,47%

Dari tabel 11 dapat disimpulkan di mana penilaian tugas penulisan naskah dramanya meningkat di siklus I hingga siklus II yaitu:

a. Ketersesuaian isi serta plot cerita

Ketersesuaian isi serta plot cerita mengalami peningkatan sebesar 23,53%. Di siklus 1 banyak peserta didik yang kurang memperhatikan ketersediaan isi serta plot cerita

sementara di siklus II rata-rata peserta didik telah memperhatikan kesesuaian isi serta plot ceritanya.

b. Keakuratan dialog

Keakuratan dialog dalam pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 27,95%. Di siklus I masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan keakuratan dialog, sementara di siklus II mengalami peningkatan nampak dari banyaknya peserta didik yang sudah memperhatikan keakuratan dialognya.

c. Keakuratan dalam melukis latar

Keakuratan dalam melukis latar mengalami peningkatan sebesar 25,01%. Di siklus I sejumlah peserta didik yang kurang memperhatikan keakuratan dalam melukis latar, sementara di siklus II rata-rata peserta didik telah memperhatikan keakuratan melukis latar.

d. Keakuratan pendiksian serta kalimat

Keakuratan pendiksian serta kalimat mengalami peningkatan sebesar 20,59%. Di siklus I cukup banyak peserta didik yang kurang memperhatikan keakuratan pendiksian serta kalimat, sementara di siklus II rata-rata peserta didik telah memperhatikan keakuratan pendiksian serta kalimat.

e. Gaya penuturan

Gaya penuturan mengalami peningkatan sebesar 48,53%. Di siklus I cukup banyak peserta didik yang kurang memperhatikan gaya penuturan, sementara di siklus II rata-rata peserta didik sudah memperhatikan gaya penuturan.

Persentase rata-rata komponen yang dilakukan dari penilaian tugas menulis naskah drama di siklus I hingga di siklus II menjadi meningkat dari 47,35% di siklus I menjadi 76,47% di siklus II. Hal tersebut memaparkan terdapat peningkatan penilaian tugas menulis naskah dramanya secara menyeluruh di semua komponen yang bernilai sebesar 29,12%.

2. Peningkatan Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama

Peningkatan nilai dari keterampilan penulisan teks dramanya diukur memakai tes. Berdasarkan hasil tes dapat diketahui adanya peningkatan penilaian keterampilan menulis teks drama. Pengukuran penilaian keterampilan menulis teks drama bertujuan dapat mengukur keterampilan peserta didik dalam penulisan teks dramanya. Berhasilnya hal tersebut tergambar pada skor tes di tiap akhir pembelajarannya.

Tabel 12 Peningkatan Penilaian Keterampilan Menulis Naskah Drama

Siklus	Skor Terendah	Skor Tertinggi	Rata-rata Skor	Jumlah Siswa		Persentase	
				Tidak Tuntas	Tuntas	<3	>3
I	1	5	2	17	17	50%	50%
II	2	5	4	2	32	6%	94%

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan penilaian keterampilan penulisan teks dramanya di siklus I, peserta didik di mana tuntas penilaian keterampilan penulisan teks dramanya adalah 17 peserta didik atau persentase 50%. Terjadinya peningkatan pada siklus II yaitu sebanyak 94%. Penilaian keterampilan menulis naskah drama telah mencapai keberhasilan yaitu di

siklus I memperoleh nilai rata-ratanya 2 menjadi 4 di siklus II di mana ada dalam pengkategorian baik. Penelitian tersebut membuktikan bahwa terjadinya peningkatan penilaian keterampilan penulisan teks dramanya dengan menggunakan metode *MIKIR*. Hasil dari meningkatnya keterampilan penulisan teks dramanya digambarkan dari tujuan penelitian tersebut sudah memperoleh keberhasilannya. Meningkatnya penilaian tugas menulis naskah drama secara keseluruhan adalah 76,47%, sedangkan penilaian keterampilan menulis naskah drama mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 94% dengan rata-rata skor 4 yang berada di dalam pengkategorian baik. Makanya dapat dinyatakan di mana penerapan metode *MIKIR* dapat memberikan peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Pada Siswa kelas X MIPA 1 SMAN 7 Soppeng Tahun Pelajaran 2022/2023.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang peningkatan keterampilan menulis naskah drama melalui metode *MIKIR* pada siswa kelas kelas X MIPA 1 SMAN 7 Soppeng dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis naskah drama melalui metode *MIKIR* pada siswa kelas kelas X MIPA 1 SMAN 7 Soppeng Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan hasil penelitian yang diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis naskah drama pada siklus I diperoleh 2 dengan persentase ketuntasan 50% atau 17 peserta didik dari 34 peserta didik dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata 4 dengan persentase ketuntasan 94% atau 32 peserta didik dari 34 peserta didik.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Arikunto, S. (2014). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta.
- Asih, C. (2019). *Peningkatan Aktivitas Dan Keterampilan Menulis Naskah Drama Dengan Menggunakan Media Buku Bergambar Minim Kata Siswa Kelas Ix F Semester Genap Smp Negeri 3 Pangkah Tahun Pelajaran 2018/2019*.
- Ernawati, M., Suwignyo, H., & Roekhan, R. (2018). Kecenderungan penokohan dan pengaluran cerpen karya mahasiswa UM dalam majalah komunikasi tahun terbit 2011-2017. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 2(1), 29–37.
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34.
- Fauzi, M. R., & Pratama, D. F. (2021). Elementary Teacher Education Students' Short Story Writing Skills through Creative Writing Learning for Short Movie Making. *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)*, 8(1), 96–113. ERIC.
- Fauziyyah, I. (2019). *Penggunaan Media Video Pementasan drama dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama pada Siswa Kelas VIII SMP An-Nur Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.

- Gandasari, D., Sari, O. H., Shabrina, N., Sari, R., Pramono, F., Sari, A. R., ... Wiyati, E. K. (2022). *Dasar-Dasar Komunikasi Organisasi*. Yayasan Kita Menulis.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204.
- Longacre, R. E. (2003). *Joseph: a story of divine providence: a text theoretical and textlinguistic analysis of Genesis 37 and 39-48*. Eisenbrauns.
- Martati, E. C. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan PTK Melalui Model Pelatihan dan Pembimbingan Tutor Teman Sebaya*. Penerbit YLGI.
- Mulyasa, H. E. (2016). *Manajemen pendidikan karakter*.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan sastra*. BPFE-Yogyakarta.
- Purnomo, B. H. (2011). Metododan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (classroomaction research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 210251.
- Rahmadani, F. (2016). *Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Keharmonisan Keluarga pada Ibu-Ibu Sebagai Karyawan Di Kecamatan Percut Sei Tuan*.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106.
- Susilowati, E. (2012). *Pembelajaran Apresiasi Drama di Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA Negeri Karangpandan)*.
- Waluyo, H. J., & Wulandari, A. (2001). *Drama: teori dan pengajarannya*. Pustaka Hanindita Graha Widya.
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra: dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca.
- Wicaksono, J. A. (2021). Kebijakan Pendidikan Nasional Perspektif Pembiayaan Pendidikan. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 8(2), 375–407.